

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Anemia adalah suatu keadaan dengan kadar hemoglobin, hematokrit dan sel darah merah yang lebih rendah dari normal, sebagai akibat dari defisiensi salah satu atau beberapa unsur makanan esensial yang dapat memengaruhi timbulnya defisiensi tersebut (Liana et al., 2023). Anemia merupakan kondisi yang dialami ibu hamil dimana zat besi atau kadar hemoglobin ≤ 11 gr% (Liana et al., 2023). Dalam kasus yang parah, anemia dapat menyebabkan perkembangan kognitif dan motorik yang buruk pada anak-anak. Hal ini juga dapat menyebabkan masalah bagi ibu hamil dan bayi mereka. Anemia dapat disebabkan oleh kekurangan gizi, infeksi, penyakit kronis, menstruasi berat, masalah kehamilan, dan riwayat keluarga (WHO, 2025).

Global Anemia Estimates 2025 dari *World Health Organization* (WHO) prevalensi anemia pada ibu hamil (usia 15-49 tahun) mencapai 35,5% pada tahun 2023. Hal ini menunjukkan bahwa anemia tetap menjadi masalah kesehatan masyarakat global yang serius, dimana prevalensinya pada ibu hamil lebih tinggi dibanding populasi umum (WHO, 2025). Hasil Survei Kesehatan Indonesia (SKI) tahun 2023 menyatakan bahwa di Indonesia sebesar 27,7% ibu hamil mengalami anemia. Bila dilihat berdasarkan kelompok umur, ibu hamil mengalami anemia paling tinggi pada kelompok

umur 35-44 sebesar 39,6%, diikuti kelompok umur 25-34 sebesar 31,4% (Sulistijo, 2024).

Anemia pada kehamilan dapat menyebabkan gangguan kesehatan pada ibu dan bayi yang dikandungnya. Ibu hamil yang mengalami anemia dapat mengalami pusing, penurunan kapasitas kerja, gangguan sistem imun, peningkatan penyakit kardiovaskuler, dan peningkatan risiko kematian. Dampak anemia selama kehamilan pada janin adalah peningkatan terjadinya kelahiran premature dan bayi dilahirkan dengan BBLR, dimana kelahiran premature dan BBLR merupakan faktor risiko kematian bayi (Sumarni et al., 2024).

Penyebab anemia yaitu multifaktor, tetapi diperkirakan bahwa setengah dari kasus anemia disebabkan oleh kekurangan zat besi. Anemia dapat disebabkan juga oleh kekurangan nutrisi lainnya (termasuk asam folat, vitamin B12 dan vitamin A), peradangan akut dan kronis, infeksi parasit, dan kelainan bawaan atau didapat yang mempengaruhi sintesis hemoglobin, sel darah merah. Pola makan yang tidak seimbang, rendahnya kandungan zat besi, serta kebiasaan konsumsi makanan yang menghambat penyerapan zat besi seperti teh dan kopi dapat menyebabkan penurunan status zat besi tubuh (Ikkeu Nuraeni et al., 2024). Apabila kebutuhan zat besi tersebut tidak terpenuhi melalui konsumsi makanan sehari-hari, maka cadangan zat besi dalam tubuh akan menurun dan berisiko menyebabkan anemia defisiensi besi (WHO, 2024).

Nutrisi yang baik adalah cara terbaik untuk mencegah terjadinya anemia jika sedang hamil atau mencoba menjadi hamil. Makan makanan yang tinggi kandungan zat besi (seperti sayuran berdaun hijau, daging merah, sereal, telur, dan kacang tanah) dapat membantu memastikan bahwa tubuh menjaga pasokan besi yang diperlukan untuk berfungsi dengan baik. Pemberian vitamin untuk memastikan bahwa tubuh memiliki cukup asam besi dan folat. Pastikan tubuh mendapatkan setidaknya 27 mg zat besi setiap hari. Jika mengalami anemia selama kehamilan, biasanya dapat diobati dengan mengambil suplemen besi. Pastikan bahwa wanita hamil dicek pada kunjungan pertama kehamilan untuk pemeriksaan anemia (Proverawati, 2021). Selain konsumsi nutrisi, tablet tambah darah (tablet Fe) juga sangat menentukan kadar hemoglobin ibu hamil (WHO, 2024). Ketidakpatuhan ibu hamil dalam konsumsi tablet Tambah darah dapat mencerminkan seberapa besar ibu hamil akan terkena anemia (Hidayah Pramesty Dewi, 2021).

Cakupan pemberian tablet tambah darah minimal 90 tablet pada ibu hamil di Indonesia tahun 2024 adalah 87,27%. Angka ini meningkat sedikit dibandingkan tahun 2023 yang sebesar 87,23%. Provinsi dengan cakupan tertinggi pemberian tablet tambah darah pada ibu hamil adalah Provinsi DKI Jakarta sebesar 95,23%. Provinsi dengan capaian terendah adalah Maluku sebesar 8,35% dan Provinsi Papua Pegunungan sebesar 23,84%. Sedangkan Provinsi Bengkulu dengan cakupan tablet tambah darah sebesar 86,48% (Sulistijo, 2024). Berdasarkan Profil Kesehatan Provinsi Bengkulu tahun 2024 mengenai jumlah ibu hamil yang mendapatkan dan mengonsumsi tablet

tambah darah, diketahui bahwa persentase penerimaan tablet tambah darah tertinggi terdapat pada Puskesmas Jalan Gedang dan Puskesmas Sawah Lebar dengan persentase sebesar 99,4%. Sedangkan persentase penerimaan tablet tambah darah terendah terdapat pada Puskesmas Lingkar Barat yaitu sebesar 98,1%. Sementara itu, persentase penerimaan pada Puskesmas Penurunan sebesar 90%. Secara keseluruhan jumlah ibu hamil di Kota Bengkulu sebanyak 7.586 orang, dan sebanyak 7.521 orang (99,1%) telah mendapatkan pelayanan kesehatan berupa tablet tambah darah.

Jumlah anemia pada ibu hamil di Kota Bengkulu mengalami perubahan dari tahun ke tahun. Berdasarkan Profil Kesehatan Provinsi Bengkulu tahun 2022 masalah anemia pada ibu hamil di Provinsi Bengkulu tercatat sebanyak orang, kemudian meningkat pada tahun 2023 menjadi 1.447 kasus, dan menurun pada tahun 2024 sebanyak 1.435 kasus dengan persentase anemia tertinggi terdapat di Kota Bengkulu sebanyak 233 kasus, Mukomuko 223 kasus dan Rejang Lebong 219 kasus. Dari data tersebut menunjukkan bahwa anemia masih menjadi masalah kesehatan ibu hamil yang signifikan di Provinsi Bengkulu. Masalah anemia pada ibu hamil di Kota Bengkulu juga mengalami perubahan di setiap tahunnya. Pada tahun 2022 tercatat sebanyak 202 kasus, menurun di tahun 2023 sebanyak 105 kasus dan meningkat di tahun 2025 sebanyak 316 kasus. Di temukan puskesmas dengan presentasi anemia tertinggi adalah Puskesmas Penurunan 40 kasus dengan jumlah 304 ibu hamil, Puskesmas Lingkar Timur 35 kasus, Puskesmas Jembatan Kecil 35 kasus dan Puskesmas Telaga Dewa 32 kasus. Kondisi ini menunjukkan

adanya variasi kejadian anemia antar wilayah kerja puskesmas yang dapat dipengaruhi oleh konsumsi nutrisi dan tablet tambah darah.

Survei awal melalui wawancara yang dilakukan pada 5 ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Penurunan Kota Bengkulu, ditemukan bahwa beberapa ibu hamil masih memiliki konsumsi nutrisi yang kurang beragam, terutama rendah konsumsi sumber zat besi hewani dan sebagian ibu hamil tidak mengonsumsi tablet Tambah darah secara teratur, dengan alasan lupa, mual, dan kurangnya pemahaman tentang manfaat tablet tambah darah. Hasil pengukur kadar hemoglobin pada ibu hamil menunjukkan bahwa sebagian responden mengalami anemia ringan dan sedang, yang diduga berkaitan dengan konsumsi nutrisi dan konsumsi tablet tambah darah.

B. Rumusan Masalah

Tingginya angka kejadian anemia pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Penurunan Kota Bengkulu diduga berkaitan dengan rendahnya kualitas konsumsi nutrisi dan kepatuhan dalam mengonsumsi tablet tambah darah. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara konsumsi nutrisi dan tablet tambah darahh dengan kejadian anemia pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Penuruna Kota Bengkulu Tahun 2026.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Diketahui hubungan konsumsi nutrisi dan konsumsi tablet tambah darah dengan kejadian anemia pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Penurunan Kota Bengkulu Tahun 2026.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketahui distribusi frekuensi karakteristik ibu (Usia, Paritas, Pendidikan), tingkat konsumsi nutrisi, tablet tambah darah dan anemia pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Penurunan Kota Bengkulu
- b. Diketahui hubungan usia, paritas, pendidikan, tingkat konsumsi nutrisi dan tablet tambah darah dengan kejadian anemia pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Penurunan Kota Bengkulu
- c. Diketahui faktor yang paling dominan berpengaruh terhadap kejadian Anemia pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Penurunan Kota Bengkulu

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Ibu Hamil

Memberikan informasi dan meningkatkan kesadaran tentang pentingnya pemenuhan nutrisi yang seimbang serta kepatuhan dalam mengonsumsi tablet Tambah darah untuk mencegah anemia selama kehamilan.

2. Bagi Tenaga Kesehatan

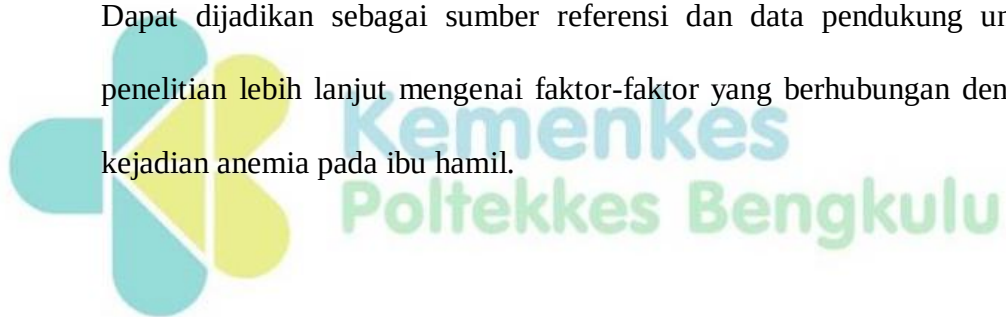
Menjadi bahan masukan dalam meningkatkan edukasi dan konseling kepada ibu hamil mengenai pentingnya konsumsi nutrisi yang adekuat dan kepatuhan konsumsi tablet tambah darah sebagai upaya pencegahan anemia.

3. Bagi Institusi Kesehatan

Sebagai bahan pertimbangan dalam penyusunan program promotif dan preventif terkait penanggulangan anemia pada hamil.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dapat dijadikan sebagai sumber referensi dan data pendukung untuk penelitian lebih lanjut mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian anemia pada ibu hamil.



E. Keaslian Penelitian

No	Peneliti	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Uji Statistik	Hasil Penelitian
1.	Silvi Dasri Insani (2024)	Hubungan tingkat pengetahuan dan kepatuhan konsumsi tablet Fe dengan kejadian anemia pada ibu hamil di puskesmas anak air kota padang tahun 2024	Metode penelitian <i>deskriptif analitik</i> dengan rancangan <i>cross sectional</i>	Total 66 orang ibu hamil 68,4% memiliki pengetahuan kurang baik dan 31,6% mempunyai pengetahuan yang baik. 76,3% patuh mengonsumsi tablet Fe dan 23,7% yang tidak patuh mengonsumsi tablet Fe.	Ada hubungan tingkat pengetahuan dan kepatuhan konsumsi tablet Fe dengan kejadian anemia pada ibu hamil.
2.	Istiqoma Azzahra (2025)	Identifikasi kasus anemia pada ibu hamil pre dan post pemberian suplemen zat besi di Puskesmas Kota Bengkulu	metode penelitian ini <i>Eksperimental</i> dimana desain yang dipakai yaitu <i>Desain One Group Prettest Posttest</i>	Dari total 65 orang ibu hamil yang menjadi objek penelitian, sebanyak 35 orang mengalami anemia. Sebelum diberikan suplemen zat besi kadar Hb pada ibu hamil dengan anemia berada pada rata-rata 10,03 g/dL yang termasuk dalam kategori	Ada hubungan pemberian suplemen zat besi dengan kasus anemia pada ibu hamil

				anemia ringan. Setelah intervensi dengan pemberian suplemen zat besi, terjadi peningkatan signifikan kadar Hb menjadi rata-rata 12,85 g/dL	
3.	Khoirunnisa (2024)	Hubungan pola makan dengan kejadian anemia pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Gunung Tua Tahun 2024	Metode penelitian <i>observational anilitik</i> dengan pendekatan <i>cross sectional</i>	Dari total 48 orang, mayoritas responden memiliki pola makan yang kurang sebanyak 26 orang dan memiliki pola makan baik sebanyak 22 orang	Ada hubungan pola makan dengan kejadian anemia pada ibu hamil
4.	Lisna Yuvita, Malisa Ariani, Latifah (2024)	Hubungan umur dan paritas dengan kejadian anemia pada ibu hamil	Metode penelitian <i>analytic survey</i> dengan pendekatan <i>cross sectional</i>	Dari total 30 orang, ibu dengan paritas tidak berisiko dan Hb normal sebanyak 13 orang (68,4%) dan ibu dengan paritas berisiko dan anemia sebanyak 8 orang (72,7%)	Tidak terapat hubungan antara umur dan paritas dengan kejadian anemia pada ibu hamil

5.	Edison (2019)	Hubungan tingkat pendidikan dengan kejadian anemia pada ibu hamil	Metode penelitian <i>analytic survey</i> dengan pendekatan <i>cross sectional</i>	Dari total 39 orang, ibu hamil dengan pendidikan rendah yang mengalami anemia sebesar 90,3% dan ibu hamil dengan pendidikan tinggi yang mengalami anemia sebesar 9,7%	Terdapat hubungan antara tingkat pendidikan dengan kejadian anemia pada ibu hamil
----	------------------	---	---	--	---

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

